

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Ayah dan ibu adalah individu yang sangat berarti dalam kehidupan. Jika berbicara tentang ayah, seorang ayah adalah seorang juara yang rela berkorban demi kesejahteraan keluarga, terutama untuk pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah juga bekerja keras tanpa lelah, apapun kondisi cuacanya. Ayah bekerja siang dan malam untuk mencari nafkah, dan semua yang dia lakukan adalah untuk masa depan keluarga dan anak-anaknya, meskipun itu membutuhkan banyak tenaga dan keringat.

Sesuai dengan definisi anak usia dini tersebut di atas, Khadijah pun menjelaskan proses perkembangan anak usia dini dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Kognitif*:

Anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan antara usia 0-6 tahun. Perkembangan mengacu pada perkembangan pada anak yang lebih tepat dan tidak sekedar berulang-ulang. Oleh karena itu, kualitas perkembangan masa depan anak dan tahap krusial masa kanak-kanak mereka harus dipantau secara ketat selama pelaksanaan semua kegiatan. Ini memastikan bahwa perkembangan mereka ditingkatkan dan terfokus, memungkinkan kontrol yang lebih baik atas semua gerakan mereka. Stimulasi yang mereka terima sejak dini dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar sangat mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan.<sup>1</sup>

Menjadi orang tua mengemban tugas utama untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga, tidak semua pasangan cukup beruntung untuk dikaruniai peran sebagai orang tua. Namun, di samping berkat itu, kewajiban dan tanggung jawab yang signifikan menanti. Tugas menanamkan pengetahuan kepada anak-anak

---

<sup>1</sup>Khadijah. 2017. *Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dan Perkembangannya*. Medan: Perdana Publishing. Cet.2. H. 11

sejalan dengan kecenderungan bawaan mereka untuk mengutamakan Tuhan sebagai sumber cinta yang utama.

Pada umumnya sebagian besar ayah tidak mengutamakan pendidikan anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama karena perhatian seorang ayah hanya tertuju pada pekerjaannya. Akibatnya, urusan pendidikan sering dititipkan kepada ibu.

Oleh karena itu, peran seorang ayah melampaui menjadi kepala keluarga. Sebaliknya, seorang ayah juga harus berperan sebagai instruktur yang dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi pendidikan anak. Selain itu, seorang ayah harus berusaha untuk memahami dunia anak yang rumit dan menanamkan prinsip-prinsip agama dan moralitas pada putra dan putri mereka.

Mengasuh anak bukanlah tugas yang mudah bagi seorang ayah. Oleh karena itu, seorang ayah harus mampu menangani aspek praktis dan emosional dari pengasuhan anak. Hal ini memfasilitasi komunikasi yang efektif antara ayah dan anak, sehingga memudahkan seorang ayah untuk mendidik dan mengasuh seluruh potensi anak. Seorang ayah harus memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap anaknya. Pengaruh sejati terletak pada menciptakan interaksi positif, menjalin ikatan yang kuat, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan anak. Ini dapat dicapai melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan yang benar-

benar membawa kegembiraan bagi anak-anak. Namun, interaksi dengan ibu dan lingkungan sosial lainnya mungkin tidak memberikan dampak yang sama pada anak .

Seorang ayah adalah pencari nafkah utama yang memiliki pekerjaan untuk menghidupi keluarga. Namun selain penelitian ayahnya, mata pencahariannya juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan etika, sehingga seorang ayah juga harus mampu menjadi sosok yang sangat berperan dalam keluarga. Keluarga adalah individu yang paling kita hargai, keluarga dapat terbentuk melalui hubungan darah dan ikatan emosional antara setiap orang sebagai anggota keluarga. Bagian Keluarga terdiri dari orang tua, baik ayah maupun ibu, serta saudara kandung. Oleh karena itu, harus diakui bahwa dalam membesarkan, mengasuh, dan mendidik seorang anak, seorang ayah memiliki peran atau tanggung jawab yang sangat penting. Artinya peran tersebut tidak semata-mata tugas ibu. Dengan kata lain, kewajiban seorang ayah tidak sebatas menafkahi istri dan anak-anaknya dalam kehidupan. Namun kewajiban tambahan seorang ayah adalah memberikan pendidikan bagi anak, termasuk pendidikan agama bagi anak .

4

Generasi penerus bangsa dan rumah tangga, khususnya keturunan kita. Oleh karena itu, sangat penting bagi ayah dan ibu untuk memainkan peran penting dalam lingkungan hidup dan pemukiman dengan memikul berbagai tanggung jawab dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memastikan generasi penerus bangsa menjadi tangguh dan mampu berkontribusi untuk masa depan negara. .  
Pemimpin masa depan bangsa yang sukses dibimbing dan dibina oleh keluarga

dan lembaga pendidikan yang berkolaborasi untuk membentuk karakter anak. Hingga usia 56 tahun, anak-anak mengalami perkembangan pesat dan membutuhkan bimbingan untuk memastikan pertumbuhan yang sukses. Misalnya, pada usia enam tahun, sudah menjadi kebiasaan bagi anak untuk memperoleh berbagai keterampilan, termasuk perkembangan agama dan moral baik dalam pendidikan maupun masyarakat. Anak-anak dapat mengenal huruf Hijaiyah dan dapat membaca Alquran, kitab suci umat Islam, serta membaca Iqro` dan menghafal ayat-ayat pendek, bahkan tanpa menguasai tajwid . J. Verkuyl memberikan gambaran bahwa pada tahun pertama, peran seorang ayah sangatlah penting dalam kehidupan seorang anak untuk memberikan dukungan bagi keluarga. Namun, seiring berjalannya waktu, ayah berperan sebagai kepala rumah tangga yang berwibawa dan suportif, memastikan anak tumbuh dan berkembang di lingkungan sosialnya. Fungsi ayah adalah memanfaatkan tubuh dan hidupnya untuk mencari nafkah, mengangkangi garis antara keluarga dan masyarakat, baik "di dalam" maupun "di luar". Orang tua memperkenalkan anak-anak mereka ke dunia luar, memaparkan mereka pada berbagai pengaruh dari lingkungan sosial mereka, dan mendukung mereka dalam menjalani kehidupan yang baik. Ini berarti bahwa baik ayah maupun ibu mendukung anak-anak mereka untuk mencapai kehidupan yang harmonis dengan memberikan pendidikan agama dan bentuk lainnya untuk kesejahteraan anak-anak mereka .

J. Verkuyl berpendapat bahwa “Ayah dan ibu memiliki pekerjaan yang berbeda. Sementara seorang ayah memperoleh lebih banyak kebahagiaan dari mencari nafkah, seorang ibu memprioritaskan kebahagiaan anak dan suaminya dengan mengorbankan dirinya untuk memenuhi semua keinginan dan kebahagiaan suami dan anak-anaknya. Richard C. Halverson mengategorikan “Pekerjaan seorang ayah terbagi menjadi 3 tanggung jawab, yaitu mendidik anak untuk mengenal Tuhannya, dan mendukung anak agar mampu menjalankan perintah agama dengan baik, dan anak dapat memahami bahwa dirinya ada melalui kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, peran seorang ayah adalah sebagai pemimpin rumah tangga dan terhormat dalam keluarganya. Misalnya, bertanggung jawab atas kebutuhan pokok dan tempat berlindung bagi kelangsungan hidup anak dan istri. Ketiga, untuk disiplin keluarga, orang tua harus mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakan di rumah, misalnya orang tua mendisiplinkan seluruh keluarga untuk sholat berjamaah, makan bersama, dan mengaji bersama ayah.<sup>6</sup>

Dari segi spiritualitas Islam, peran ayah dalam pendidikan anak dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang pentingnya peran ayah dalam pendidikan anak. pada anak-anaknya (QS. Luqman (31): 13 - 18).

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab yang ditunjuk oleh Allah SWT untuk menjabat sebagai khalifah di wilayah sadar ini, semua individu harus aktif dalam mempertahankan kehidupan yang telah diberikan kepadanya. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al An`am ayat 165" :

---

<sup>4</sup> Sinta Krisnawati, (2020), *Peran Ayah dalam Menanamkan Nilai Ibadah pada Anak*, *Jurnal AUDHI*, Volume 2, hal.96.

“Dan Dialah yang mengangkat kamu sebagai pemimpin di muka bumi dan mengangkat beberapa derajat di antara kamu dengan derajat yang berbeda-beda, untuk menguji kamu atas nikmat-nikmat yang Dia berikan kepadamu. sangat pemaaf dan sangat penyayang.”<sup>7</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan: “Dalam hal penanaman prinsip-prinsip agama dan etika pada anak-anak, penting juga untuk menanamkan 5 level pola pikir pada mereka, yaitu:

1. Anak yang dikenalkan oleh kedua orang tuanya dalam keteladanan dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam dirinya adalah nilai-nilai agama dan moral. Apalagi anak-anak yang berbudi pekerti tahu apa yang benar. Hal ini berkaitan dengan hadits yang mengajarkan anak tentang shalat.
2. Orang tua mendorong anak-anak untuk terlibat dalam percakapan tentang prinsip-prinsip agama dan etika untuk membantu mereka memahami alasan di balik apa yang dianggap menguntungkan atau merugikan selama tahun-tahun awal mereka (itu saran yang terpuji).
3. Anak-anak didorong untuk mengalami hasil positif dari mempraktikkan perilaku yang baik dalam kehidupan mereka pada tahap ini (rasa kebaikan).
4. Anak-anak didorong untuk melakukan tindakan yang benar dalam hidup mereka, memungkinkan mereka untuk membedakan antara keyakinan yang benar dan yang salah (terlibat dalam kebenaran).
5. Anak-anak yang secara konsisten menjaga akhlak yang baik dalam setiap situasi dapat memahami pentingnya menghormati orang tua dan teman sebayanya (keteladanan) ”.<sup>8</sup>

Maka dalam melakukan kegiatan keagamaan dan etika, orang tua juga memberikan dukungan yang sangat berarti, sehingga penting bagi guru baik bapak maupun ibu untuk berkolaborasi dalam proses pelaksanaan stimulasi, yang dapat

---

<sup>7</sup> Lajnah Pentasihan . (2005 ) , *Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Edisi Terjemahannya* ( 2002), Jakarta: Al-Huda Qur'an, Qs Al- an'am , hal.151.

dilakukan melalui tamasya keluarga dan menjelajahi lingkungan sekitar. Sedangkan guru dapat menanamkan nilai-nilai religi dengan mengenalkan anak pada luasnya alam semesta, langit, dan aneka tumbuhan.

Piaget menegaskan bahwa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan hubungan orangtua-anak sangat mempengaruhi perkembangan moral anak. Orang tua, yang memiliki lebih banyak kekuatan dan kemampuan dibandingkan dengan anak-anak mereka, memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada pemikiran moral dan nilai-nilai agama mereka. Pengaruh ini hadir secara konsisten karena kematangan dan otoritas dari mereka yang memegangnya.<sup>9</sup>

Prinsip agama sangat erat kaitannya dengan interaksi anak dengan orang tuanya, terutama ayah. Karena ayah memikul tanggung jawab yang signifikan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk menginternalisasi prinsip-prinsip yang dapat dipahami oleh orang tua (ayah) atau gagasan yang sangat bertentangan dalam pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran ini sangat penting dalam perkembangan etika anak. Orang tua setara dengan teman sebayanya, karena mereka dapat berkontribusi pada pematangan moral dan prinsip-prinsip agama anak-anak mereka. Ada beberapa pengaruh pola asuh yang dapat diamati dalam kehidupan, yang terkait erat dengan hal-hal berikut:

#### 1. Hubungan yang luar biasa

Dalam ikatan antara anak dan orang tua ini, hubungan yang sangat terpuji harus ada dalam keluarga, sentuhan orang tua yang aman, dan peran paling penting dalam perkembangan moral anak kedua orang tua. Sama seperti anak-anak membutuhkan kasih sayang dari ayah dan ibu.

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015), *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta ; Direktorat Jenderal Pendidikan, hal.24

<sup>9</sup> Ahmad Susanto. (2017), *Bimbingan & Konseling di TK*, Jakarta; Grup Prenadamedia , hal.378



## 2. Bimbingan orang tua

Bimbingan yang paling banyak dicari oleh orang tua adalah pengenalan, khususnya metode di mana orang tua harus menggunakan alasan dan penjelasan yang tepat mengenai konsekuensi yang dikenakan oleh orang tua pada perilaku anak .

Sebagaimana firman Allah SWT.

??? كَرُمٌ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: “ (1) Bacalah dengan menyebut gelar dewamu yang telah melahirkan, (2) keluarkan manusia dari setetes air yang membeku, (3) Bacalah, dan Gurumu sangat penyayang, (4) yang memberi petunjuk (manusia) dengan alat tulis, (5) memerintahkan manusia dalam hal-hal yang tidak diketahuinya (QS. Al ` Alaq ayat 1 - 5) ”. <sup>10</sup>

Kadang-kadang pengetahuan ada di kepala dan terkadang di mulut . Dan terkadang menulis pun membutuhkan pengetahuan dan sebaliknya (Ali Syekh , 2008).

### 1. Strategi proaktif

Strategi yang sangat penting untuk memecahkan masalah terkait perilaku menyimpang anak dan perilaku anak sebelum hal itu terjadi .

Bersikap proaktif berarti mengajak anak berbicara tentang nilai-nilai agama.

### 2. Mendiskusikan soal dan jawaban

---

<sup>10</sup> Lajnah Pentasihan , *Naskah Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya edisi 2002, (2005)*, Jakarta: Al-Huda Qur'an, QsAl ' Alaq .



Dialog yang berkaitan dengan pengembangan nilai agama dan akhlak anak dapat bermanfaat bagi anak jika menjadi bagian dari komunikasi dan memberikan dukungan yang hangat dan menyeluruh dalam implementasi nilai-nilai agama dalam keluarga dan lingkungan .

Anak adalah tahapan dalam masa depan keluarga dan saudara kandung. Seperti halnya tahapan substitusi, setiap anak perlu mendapatkan pendidikan yang berdedikasi dan seimbang agar upaya individu mereka terungkap sejak dini dan berkontribusi pada pengembangan individu dengan kecerdasan yang beragam dan maju. Kecerdasan dapat dikembangkan dalam diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memikul tanggung jawab dan memberikan bimbingan dan nasihat yang tepat kepada anak-anak mereka, untuk membina hubungan persaudaraan yang kuat. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk akhlak mulia serta peradaban bangsa, dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Umum No. 16 Tahun 2007, seorang guru harus memiliki “pengetahuan tentang karakteristik peserta didik dalam aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual”.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa saya memilih judul ini karena berdasarkan penelitian lapangan, saya mengamati bahwa ayah memainkan peran penting dalam sebuah keluarga. Sebuah keluarga terdiri dari banyak anggota, termasuk orang tua yang merupakan ayah dan ibu. Hal ini membenarkan bahwa pengasuhan, pengasuhan, dan pengasuhan anak bukan semata-mata tanggung jawab ibu, tetapi juga tanggung jawab ayah. Peran ayah sangat penting dalam membiarkan anak mengalami masa kanak-kanak, sekalipun sang ayah bekerja di luar rumah. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini juga penting. Penggabungan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar sangat penting bagi anak untuk membangun landasan yang kuat dalam nilai-nilai agama, dengan bimbingan orang tuanya. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama ayah, sangat erat kaitannya dengan perkembangan nilai-nilai moral, karena memberikan kesempatan untuk menetapkan aturan dan menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, peran ayah sangat besar dalam perkembangan moral anak.

Orang tua juga sekaligus dapat merusak kedewasaan moral dan nilai-nilai keimanan anak-anak . Mengingat pentingnya nilai keimanan dan akhlak , maka diperlukan model pembelajaran yang memfasilitasi aplikasi kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses nilai keimanan dengan menggunakan peran orang tua . Contoh pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keyakinan anak adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran untuk pemilik keyakinan pada anak .

---

<sup>11</sup> Ahmad Susanto. (2017), *Bimbingan & Konseling di TK*, Jakarta; Perdana media Group, hal.384

Karena masyarakat memahami bahwa nilai-nilai agama adalah yang terpenting pada anak usia dini , karena nilai-nilai agama menentukan kecerdasan , kita tidak dibimbing oleh satu kecerdasan saja , tetapi bisa dibimbing oleh kecerdasan majemuk . Jika anak tidak dapat mencoba nilai-nilai agama, maka mereka tidak dapat mencoba sesuatu yang baru dalam pengalaman anak . Berdasarkan latar belakang tersebut , penulis tertarik untuk penelitian judul tersebut " PERAN AYAH DALAM PENINGKATAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK DINI PADA PEKERJA PABRIK PT. SINAR SOSRO DI DESA TANJUNG MORAWA KABUPATEN TANJUNG MORAWA"

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka perlu ada rumusan masalah dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. “Bagaimana kontribusi bapak-bapak yang bekerja di pabrik dalam menanamkan keyakinan agama kepada anak-anak muda di Tanjung Morawa ?”
2. “Tantangan apa yang dihadapi bapak-bapak yang bekerja di pabrik dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak kecil di Tanjung Morawa ?”
3. “Langkah apa yang dilakukan bapak-bapak yang bekerja di pabrik untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak muda di Tanjung Morawa ?”

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka perlu ada rumusan masalah dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. "Bagaimana kontribusi bapak-bapak yang bekerja di pabrik dalam menanamkan keyakinan agama kepada anak-anak muda di Tanjung Morawa ?"
2. "Tantangan apa yang dihadapi bapak-bapak yang bekerja di pabrik dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak kecil di Tanjung Morawa ?"
3. "Langkah apa yang dilakukan bapak-bapak yang bekerja di pabrik untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak kecil di Tanjung Morawa ?" "

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Penggunaan teoretis
  - a. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dalam hal penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini.
  - b. Sebagai upaya peningkatan nilai religius anak melalui peran ayah yang bekerja sebagai buruh pabrik.
2. Penggunaan praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi PT. Pekerja pabrik SINAR SOSRO dalam mengembangkan nilai-nilai religi anak usia dini di rumah.

- c. Sebagai informasi, peran ayah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di PT. Pekerja pabrik SINAR SOSRO dapat mengembangkan nilai-nilai agama anak di rumah bersama keluarga.

